



Pembesaran ikan papuyu/betok (*Anabas testudineus*, Bloch 1792) di kolam lahan gambut



© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan produksi.....	1
5 Cara pengukuran.....	4
Bibliografi	7
Tabel 1 Persyaratan kualitas air	2
Tabel 2 Persyaratan proses produksi	3
Gambar A.1 Contoh ikan papuyu/betok (<i>Anabas testudineus</i> , Bloch 1792).....	6



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) pembesaran ikan papuyu/betok (*Anabas testudineus* Bloch, 1792) di kolam lahan gambut dirumuskan oleh Panitia Teknis Perikanan Budidaya 65-07, sebagai bahan SNI untuk dapat digunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan, mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan papuyu/betok yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 17-19 Juni 2014 di Depok yang dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta dengan memperhatikan:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.02/MEN/2007 tentang Monitoring Residu Obat, Bahan Kimia, Bahan Biologi, dan Kontaminan Pada Pembudidayaan Ikan.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
5. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.26/MEN/2002 tentang Penyediaan, Peredaran, Penggunaan dan Pengawasan Obat Ikan.
6. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP/20/MEN/2003 tentang Klasifikasi Obat Ikan.
7. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan.
8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.02/MEN/2010 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan
9. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.

Standar ini telah dilakukan jajak pendapat pada tanggal 5 September 2014 sampai dengan 4 November 2014 dengan hasil akhir RASNI.

Pembesaran ikan papuyu/betok (*Anabas testudineus*, Bloch 1792) di kolam lahan gambut

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan pembesaran ikan papuyu/betok (*Anabas testudineus*, Bloch 1792) di kolam lahan gambut dan cara pengukurannya.

2 Acuan normatif

SNI 01.4087.2006, *Pakan buatan untuk ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) pada budidaya intensif*.

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan :

3.1

kelangsungan hidup

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat dipanen dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar.

3.2

lahan gambut

lahan yang memiliki lapisan tanah, kaya akan bahan organik (C-organik >18%) dengan ketebalan 50 cm atau lebih yang terbentuk dari sisa-sisa tanaman yang belum terurai sempurna.

3.3

pemanenan

kegiatan menangkap ikan secara total hasil pemeliharaan.

3.4

pembesaran ikan papuyu/betok di kolam lahan gambut

rangkaian kegiatan praproduksi, proses produksi dan pemanenan untuk menghasilkan ikan papuyu/betok ukuran konsumsi di lahan gambut.

3.5

praproduksi

rangkaian kegiatan persiapan dalam memproduksi ikan papuyu/betok dengan persyaratan yang harus dipenuhi meliputi lokasi, sumber air, wadah, benih, peralatan, bahan kimia dan pakan.

3.6

proses produksi

rangkaian kegiatan untuk memproduksi ikan papuyu/betok ukuran konsumsi.

4 Persyaratan produksi

4.1 Praproduksi

4.1.1 Lokasi

SNI 8120:2015

- peruntukan lokasi sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- tersedia sumber air dengan kualitas dan kuantitas yang cukup untuk proses produksi;
- bebas dari banjir dan bahan pencemar;
- infrastruktur (jalan, listrik) memadai;
- tanah dasar dengan ketebalan gambut maks. 1,5 m.

4.1.2 Wadah budidaya

- kolam tanah dengan pematang yang kuat ,dilengkapi pengaman jaring min. 1 m yang ditanam diatas pematang kolam;
- kedalaman air min. 80 cm;
- pH tanah min. 4;
- luas kolam min. 100 m²;
- kemiringan dasar kolam 5% - 10%.

4.1.3 Benih

Benih yang digunakan adalah benih ikan papuyu/betok hasil budidaya atau alamukuran 3 - 5 cm.

4.1.4 Bahan

- pakan sesuai SNI 01.4087.2006;
- kapur tohor (CaO), kapur dolomit (CaMg(CO₃)₂), kapur pertanian (CaCO₃);
- pupuk organik dan/atau anorganik;
- obat ikan, bahan biologi dan kimia yang telah terdaftar di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan;
- garam dapur (NaCl).

4.1.5 Peralatan

- pengukur kualitas air : pH meter/pH indikator, termometer, *sechi disk*, DO meter;
- peralatan lapangan : hapa/waring, jaring pengaman (mata jaring maks. cm), ember, serok, timbangan, jaring tangkap, pompa air (untuk panen).

4.2 Proses produksi

4.2.1 Kualitas air

Kualitas air yang dipersyaratkan selama proses produksi sesuai tabel 1.

Tabel 1 Persyaratan kualitas air

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	Suhu	°C	25 - 30
2	pH,	-	min. 4,5
3	Oksigen terlarut,	mg/l	min. 2
4	Kecerahan	cm	25 - 40

4.2.2 Penebaran benih

Jumlah dan ukuran benih yang ditebar sesuai tabel 2.

4.2.3 Pakan

Dosis dan frekuensi pemberian pakan sesuai tabel 2.

4.2.4 Waktu pemeliharaan

Waktu pemeliharaan selama proses produksi sesuai tabel 2.

4.2.5 Pemanenan

Pemanenan sesuai tabel 2.

Tabel 2 Persyaratan proses produksi

No	Karakteristik	Satuan	Nilai
1	Penebaran benih : - Padat tebar - Ukuran	ekor/m ² cm	25 - 50 3 - 5
2	Pakan : - Dosis - Frekuensi pemberian	% kali/hari	5 - 3 3 - 2
3	Konversi pakan	-	2
4	Waktu pemeliharaan	bulan	6 - 8
5	Pemanenan : - Kelangsungan hidup - Ukuran	% g/ekor	80 - 85 70 - 100

4.2.6 Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan, dan kesehatan ikan

Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan, dan kesehatan ikan sesuai dengan tabel 3.

Tabel 3 Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan, dan pemeriksaan kesehatan ikan

No	Parameter	Frekuensi (min.)
1	Kualitas air : - Suhu - pH - oksigen terlarut - Kecerahan	Setiap minggu (pagi dan sore) Setiap minggu (pagi dan sore) Setiap minggu (pagi dan sore) Setiap minggu (siang)
2	Respons pakan	Setiap pemberian pakan
3	Pertumbuhan ikan	Setiap bulan
4	Pemeriksaan kesehatan ikan : - Visual - Laboratorium	Setiap hari Bila ada gejala klinis dari pengamatan visual

Data hasil pemantauan dicatat, dianalisis dan disimpan secara baik untuk digunakan sebagai dasar dalam pengendalian kualitas air, kesehatan dan pertumbuhan ikan.

5 Cara pengukuran

5.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer, pada permukaan air dan dasar wadah yang dinyatakan dalam derajat celcius ($^{\circ}\text{C}$).

5.2 pH

Dilakukan dengan menggunakan pH meter atau pH indikator (kertas lakmus) sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

5.3 Oksigen terlarut

Dilakukan dengan menggunakan DO meter atau titrasi, pada permukaan air dan dasar wadah sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing yang dinyatakan dalam mg/l.

5.4 Kecerahan air

Dilakukan dengan menggunakan piring *sechi* berupa piringan berwarna putih bergaris hitam yang diberi tali/tangkai dan dimasukkan ke dalam wadah pemeliharaan. Kecerahan dinyatakan dengan mengukur jarak antara permukaan air ke piringan saat pertama kali piringan tidak terlihat (cm).

5.5 Biomassa

Dilakukan dengan metode sampling setiap 10 hari sekali. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$B = W \times N$$

Keterangan :

B = biomassa

W = bobot rata-rata ikan

N = jumlah ikan yang hidup

5.6 Pakan harian

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = W \times N \times fr$$

Keterangan:

F = jumlah pakan harian (kg)

W = bobot rata-rata ikan (kg)

N = jumlah ikan yang hidup (ekor)

fr = dosis pakan (% biomassa per hari)

5.7 Jumlah tebar

Dilakukan dengan mengalikan padat tebar benih dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam ekor.

5.8 Jumlah pupuk

Dilakukan dengan mengalikan dosis pupuk dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

5.9 Jumlah Kapur

Dilakukan dengan mengalikan dosis kapur dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

5.10 Panjang standar

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut ikan sampai dengan ujung pangkal ekor menggunakan penggaris atau jangka sorong yang dinyatakan dalam sentimeter (cm).

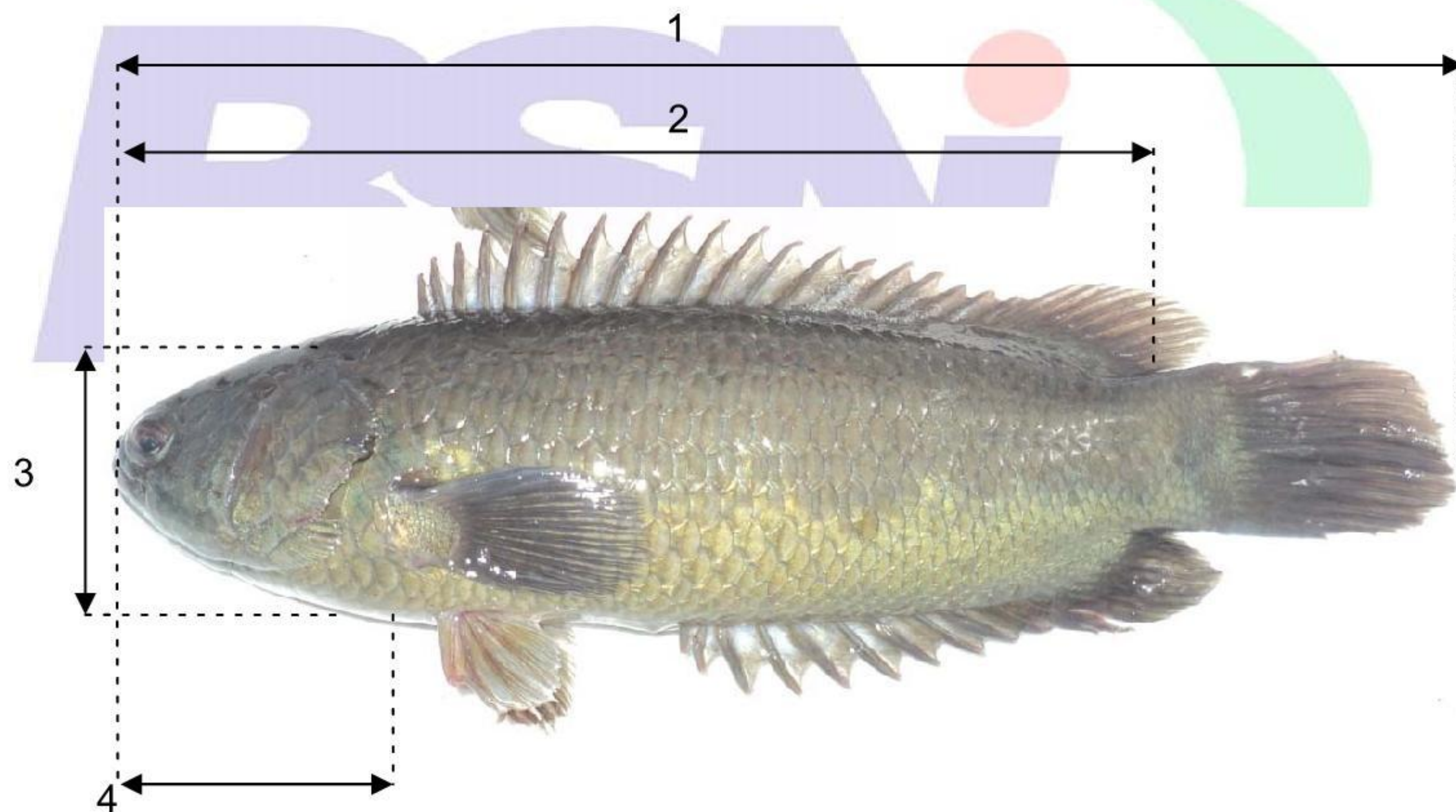
5.11 Bobot ikan

Dilakukan dengan menimbang ikan menggunakan timbangan, dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).



Lampiran A
(informatif)
Taksonomi ikan papuyu/betok (*Anabas testudineus*, Bloch 1792)

Phylum	: Chordata
Sub Phylum	: Vertebrata
Kelas	: Pisces
Sub Kelas	: Teleostei
Ordo	: Labyrinthici
Famili	: Anabantidae
Genus	: Anabas
Species	: <i>Anabas testudineus</i> Bloch
Nama lokal	: papuyu, betok



Keterangan gambar :

- 1 : Panjang total
- 2 : Panjang standar
- 3 : Tinggi kepala
- 4 : Panjang kepala

Gambar A.1 Contoh ikan papuyu/betok (*Anabas testudineus*, Bloch 1792)

Bibliografi

- Bunasir. 2003. *Petunjuk teknis pembenihan ikan spesifik lokal baung dan papuyu*. Departemen Kelautan dan Perikanan. Direktorat Jenderal perikanan Budidaya. Loka Budidaya Air Tawar Mandiangin Kalimantan Selatan.
- Bunasir. 2004. *Teknologi pengembangan budidaya ikan papuyu skala usaha*. Makalah Pertemuan Teknis Lintas`UPT Pusat Ditjenkan Budidaya Tanggal 4-7 Oktober 2006 di Bandung.
- Saanin. 1986. *Taksonomi dan kunci identifikasi*. Cetakan ke 2. Bina Cipta. Bogor.
- Wahyutomo. 2011. *Pembesaran ikan papuyu di kolam lahan gambut*. Balai Budidaya Air Tawar Mandiangin.

